

PENERAPAN METODE *DIRECT COSTING* DALAM PERENCANAAN LABA PADA UD. ROMA DI BITUNG

Oleh :
Olivia Hellen Reppie

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: Oliviareppie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perusahaan dalam merencanakan kegiatannya di masa yang akan datang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Manajemen memerlukan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai pedoman. Untuk dapat memaksimalkan informasi biaya tersebut, diperlukan suatu metode akuntansi biaya yang tepat dalam perencanaan laba yaitu metode *direct costing* yang memisahkan biaya-biaya secara cermat ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya yang terjadi di perusahaan sudah dikelompokkan sebagai mana seharusnya dan bagaimana peranan *direct costing* dalam memaksimalkan penggunaan informasi biaya dalam perencanaan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan masih menerapkan *full costing* dalam perencanaan labanya yang mana konsep tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya atas dasar karakteristiknya dalam hubungan volume produksi, yaitu memisahkan biaya menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel, melalui penerapan *direct costing*. Perusahaan hanya menggolongkan biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan yang pada kenyataannya belum tepat untuk perencanaan laba.

Kata kunci: *direct costing*, perencanaan laba.

ABSTRACT

Company in planning its activities in the future be affected by the company's ability to earn profits. Management requires cost information that can be used as a guide. In order to maximize the cost of information, management needs a proper method of cost accounting in the profit planning *direct costing* method that separates the costs into fixed costs and variable costs. The purpose of this study was to determine whether the costs incurred in the company which should have been classified as *direct costing* and how the method role to maximizing the use of cost information in profit planning. The analysis shows that the company is still implement *full costing* in planning profit which the concept is not relevant to management. The Company has not grouping the cost based on its characteristic in relation volume of production, separates costs into fixed costs, variable costs and semi-variable costs, through the application of *direct costing*. Company classifies cost by function only principal activity of the company is actually not appropriate for profit planning.

Keywords: *direct costing method*, profit planning.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong semakin ketatnya persaingan antar perusahaan diberbagai bidang. Untuk itu perusahaan memerlukan data yang relevan dan siap pakai agar dapat mengambil keputusan dengan tepat dan segera. Sebab keterlambatan dalam mengambil keputusan dapat berarti kerugian bagi perusahaan. Dan hal ini berarti akan sulit bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya serta berperan dalam pengembalian di masa yang akan datang.

Pada umumnya tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengelolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya. Agar seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat ini, masyarakat sangat menginginkan kemudahan untuk memperoleh suatu produk dengan harga terjangkau dan dapat memberi kepuasan yang lebih tinggi. Oleh karena itu baik dalam usaha bermotif laba maupun yang tidak, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran selalu lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan laba (untuk perusahaan yang bermotif laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba).

UD. Roma yang bergerak dibidang meubel, berkedudukan Manembo-nembo tengah, kota Bitung, menggunakan biaya variabel, biaya tetap dan biaya semivariabel. Oleh karena biaya semivariabelnya cukup besar (material) yaitu berkisar 70% dari total biaya sehingga diperlukan pengalokasian biaya secara tepat dengan menggunakan metode *Direct Costing*.

Bagi kebanyakan perusahaan di Indonesia umumnya diterapkan metode *Full Costing* dimana dalam perhitungan harga pokoknya membebankan seluruh biaya-biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel. Demikian juga halnya dengan UD. Roma di bitung. Penentuan harga pokok tersebut tidak selalu menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan manajemen, karena apabila digunakan dalam penyajian informasi biaya bagi pihak manajemen seringkali mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat dan secara tidak langsung dapat merugikan perusahaan di dalam perencanaan laba jangka pendek.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Dirrect Costing* dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan *Direct Costing* dalam memaksimalkan penggunaan informasi biaya guna perencanaan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi Biaya

Supriyono (2006 : 19) menyatakan Akuntansi berkaitan dengan hal pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi keuangan kepada berbagai pihak pemakai, dimana akuntansi mempunyai tujuan utama yaitu menyediakan informasi keuangan yang berkaitan dengan kesatuan ekonomis. Informasi tersebut sangatlah dibutuhkan baik oleh manajemen (pihak intern) maupun oleh para investor, kreditur, pemerintah, serikat buruh dan lain-lain (pihak eksteren).

Mulyadi (2012 : 6), menyatakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya, objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Maner dan Deakin (2012 : 11), menyatakan akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mencatat, mengukur dan melaporkan informasi mengenai besarnya biaya.

Fungsi dan Tujuan Akuntansi Biaya

Halim dkk (2008 : 31), menyatakan Akuntansi biaya merupakan alat penghubung antara fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Perencanaan artinya memiliki obyek yang hendak dicapai dan cara-cara untuk mencapainya. Gayle (2005 : 13), menyatakan tujuan utama akuntansi biaya adalah mengkomunikasikan baik informasi keuangan maupun non keuangan kepada manajemen untuk memudahkan kegiatan perencanaan, pengendalian dan evaluasi sumber daya. Gudono (2006 : 43), menyatakan tujuan akuntansi biaya adalah

penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Hongren (2010 : 22), menyebutkan tujuan akuntansi biaya yaitu perencanaan dan pengendalian, pengambilan keputusan non rutin, penetapan kebijakan dan perencanaan jangka panjang dan penilaian persediaan dan perhitungan laba.

Biaya

Mulyadi (2012 : 8), menyatakan dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Soemarso (2008 : 19), mendefinisikan biaya yaitu istilah umum untuk nilai yang dapat diukur secara sengaja dilepaskan untuk memperoleh atau menciptakan sumber-sumber ekonomis. Ada tiga hal yang harus diperhatikan apabila membicarakan mengenai biaya. Pertama, dihubungkan dengan tujuan manajemen perusahaan dalam hal ini untuk memperoleh atau menciptakan biaya tersebut. Kedua, pengertian biaya selalu dihubungkan dengan resiko. Ketiga, pengertian tentang biaya selalu dihubungkan dengan metode untuk mengukur nilai yang dilepaskan tersebut.

Direct Costing

Maner dan Deakin (2012 : 32), menyatakan pada umumnya ada dua metode yang sering digunakan untuk menilai persediaan, yaitu :

1) Full Costing

Merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

2) Direct Costing

Metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Mulyadi (2012: 105), menyatakan dalam bukunya akuntansi biaya untuk manajemen, mendefinisikan *Direct Costing* sebagai metode biaya yang membedakan biaya-biaya yang mudah diidentifikasi secara langsung ke dalam produk.

Perencanaan Laba

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang cermat dan teliti untuk membuat perkiraan-perkiraan yang mungkin timbul pada masa mendatang.

Perencanaan laba jangka pendek merupakan perencanaan terperinci yang menjamin implementasi secara efektif dari tujuan laba jangka panjang. Dalam proses perencanaan laba ini akan dipertimbangkan hubungan antara pendapatan, penjualan, biaya dan sumber-sumber perusahaan lainnya. Cashin dan Polimeni (2009 : 157), menyatakan bahwa perencanaan laba adalah proses pengembangan rencana terperinci untuk suatu jangka waktu tertentu yang dekat di masa yang akan datang dan mengintegrasikan rencana ini menjadi kesatuan yang komprehensif.

Manfaat *Direct Costing* dalam Perencanaan Laba

Metode *Direct Costing* menitik-beratkan pada informasi mengenai *contribution margin* yang merupakan kelebihan hasil penjualan terhadap biaya variabel. Bila *contribution margin* dihitung dalam bentuk angka disebut *contribution margin ratio* atau *margin income ratio*. Manfaat angka *contribution margin* dan *contribution ratio* adalah sebagai berikut.

- Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan produk mana yang perlu didorong dan produk mana yang dikurangi produksinya atau tetap diproduksi hanya karena penjualannya bermanfaat bagi produk-produk lain.
- Membantu manajemen dalam mengambil keputusan apabila *product-line* harus dihentikan produksinya.
- Memberikan informasi secepat mungkin mengenai laba kontribusi melalui *contribution approach*.
- Menilai berbagai macam alternatif yang timbul dalam hubungannya dengan penurunan harga jual, potongan khusus, kampanye advertensi khusus dan penggunaan premi untuk meningkatkan volume penjualan.
- Apabila telah ditentukan laba yang dikehendaki, maka dapat tidaknya laba tersebut dicapai dapat segera dinilai dengan menghitung jumlah kuantitas produk yang harus dijual untuk menghasilkan laba tersebut.

Penelitian Terdahulu**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurniasari (2009)	Penerapan Metode Direct Costing Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Penentuan Harga Jual Jangka Pendek pada PT Pesona Remaja Malang.	Deskriptif	PT Pesona Remaja Malang menggunakan metode direct costing dalam penentuan harga pokok produksinya agar perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat karena adanya pemikiran biaya tetap dan biaya variabel.	Peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur, dan kesamaan penerapan metode Direct Costing dalam perencanaan Laba.	Penelitian ini menggunakan metode Direct Costing dalam menentukan harga pokok produksi.
2.	Markus (2007)	Penerapan Metode Direct Costing Dalam Perencanaan Laba Pada CV. Anugerah Genteng Manado	Deskriptif	Pada CV. Anugerah Genteng Metode Direct Costing diterima dan bermanfaat untuk penyajian laporan laba rugi bagi pihak internal guna merencanakan laba, dengan pemisahan biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel.	Menguraikan dan menjelaskan bagaimana perhitungan biaya menurut metode Direct Costing.	Perbedaan pada objek/ badan usaha yang diteliti.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Tipe yang paling umum dari penelitian ini meliputi penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Contoh dari penelitian ini antara lain adalah survei pasar. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survey, wawancara ataupun observasi (Kuncoro, 2009:12).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. Roma yang beralamat di Manembo-nembo tengah, kecamatan Matuari, kota Bitung yaitu perusahaan yang bergerak di bidang meubel. Waktu penelitian belum dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2013 berakhir sampai dengan tanggal 6 Maret 2013.

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan informasi untuk memperoleh gambaran umum tentang perusahaan tempat diadakanya penelitian, yaitu UD. Roma.
2. Mengumpulkan data-data biaya yang diperlukan sehubungan dengan metode *Direct Costing* yang telah diterapkan pada UD. Roma.
3. Mempelajari data-data biaya yang diperlukan dalam rangka pengelompokkan biaya sesuai dengan metode *Direct Costing* pada UD. Roma.
4. Menganalisis data
5. Menarik suatu kesimpulan serta saran-saran mengenai peranan metode *Direct Costing* pada UD. Leonel Meubel.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka metode penelitian yang digunakan sebagai berikut.

1. Jenis Data

Jenis Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah.

1. Data Kualitatif terdiri dari.
 - 1) Sejarah Perusahaan
 - 2) Kegiatan Perusahaan
 - 3) Tugas masing-masing bagian dalam perusahaan.
2. Data Kuantitatif yaitu laporan harga pokok produksi.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah.

Data Primer

Data yang di peroleh langsung dari perusahaan UD.Roma “Meubel” yaitu.

- 1) Sejarah Perusahaan
- 2) Kegiatan Usaha Perusahaan
- 3) Tugas masing-masing bagian dalam perusahaan
- 4) Laporan harga pokok produksi.

3. Penelitian Lapangan

Dilakukan dengan pengamatan dan wawancara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang telah di dapat dari penelitian ini kemudian akan diuji dengan menggunakan Metode *Direct Costing* dalam menetapkan harga produk pesanan dalam perusahaan. Metode *Direct Costing* adalah Metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

UD.Roma merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang meubel. Perusahaan ini memulai usahanya pada tahun 1995 yang berkedudukan Manembo-nembo tengah, kecamatan Matuari, Kota Bitung. Perusahaan ini telah memiliki cabang.

Hasil Penelitian

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, manajemen harus selalu mempunyai informasi yang lengkap dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu informasi tersebut adalah informasi mengenai biaya-biaya yang terjadi dalam melakukan aktivitas produksinya. UD.Roma juga telah melakukan pencatatan

atas biaya-biaya yang terjadi, yang dilakukan pada saat terjadinya biaya tersebut. UD.Roma di dalam kegiatannya masih menggunakan metode *full costing* baik dalam pengelompokan biaya maupun dalam perhitungan harga pokok produksi dan laporan rugi laba. Penggolongan biaya yang dilakukan oleh UD. Roma adalah dengan menggolongkan biaya ke dalam biaya bahan baku dan penolong, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, serta biaya administrasi dan umum. Perusahaan tidak menganggap perlu adanya biaya pemasaran seperti biaya promosi, advertensi, gaji salesman yang harus dikeluarkan karena perusahaan ini telah memiliki pelanggan yang tetap. Menurut pimpinan perusahaan yang dibebankan sebagai biaya *overhead* pabrik yaitu biaya-biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, sedangkan yang termasuk dalam biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang tidak ada kaitannya dengan proses produksi.

UD.Roma tidak memisahkan biaya penjualan, tetapi menggolongsukannya kedalam beban administrasi dan umum atau biaya produksi tidak langsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perusahaan ini sudah melaksanakan penggolongan biaya atas dasar kegiatan perusahaan. Berikut ini akan disajikan biaya-biaya yang terdapat pada UD. Roma selama tahun 2012.

Tabel 2. Ikhtisar Biaya-biaya selama tahun 2012

UNSUR BIAYA		JUMLAH (RP)
<u>Biaya Produksi Langsung</u>		
-Biaya bahan baku & Penolong		338.972.200
-Biaya upah langsung		15.784.800
Total biaya produksi langsung		354.757.000
<u>Biaya Produksi Tidak Langsung</u>		
-Biaya Sparepart	11.589.200	
-Biaya listrik	32.309.900	
-Biaya penyusutan		
Bangunan	2.554.200	
Mesin	28.241.400	
Kendaraan	426.800	
Total biaya produksi tidak langsung		75.121.500
<u>Biaya Produksi Tidak Langsung Lainnya</u>		
-Biaya air	313.200	
-Biaya reparasi & pemeliharaan kendaraan	1.200.100	
-Biaya reparasi & pemeliharaan mesin	735.700	
		1.369.000
<u>Biaya Administrasi & Umum</u>		
-Beban transportasi	847.800	
-Beban keperluan pabrik	3.620.000	
-Pajak bumi dan bangunan	1.380.000	
		5.847.800
		437.095.300

Sumber : UD. Roma

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Biaya bahan bakudan penolong adalah biaya yang terjadi karena pemakaian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Pembebanan biaya ini disalurkan atas dasar perhitungan jumlah pemakaian bahan baku dikalikan harga belinya dan besarnya biaya ini tiap bulan berubah mengikuti perubahan volume produksi.
2. Biaya upah langsung adalah biaya yang terdiri dari upah tenaga kerja yang besarnya.
3. Biaya spare part mesin adalah biaya yang timbul karena adanya penggantian spare part(suku cadang) mesin-mesin produksi yang dikeluarkan selama tahun bersangkutan.
4. Biaya listrik adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk penggunaan listrik sebagai tenaga penggerak mesin-mesin dan penerangan pabrik dan gudang.

5. Biaya penyusutan bangunan ialah biaya penyusutan untuk pabrik dan gudang yang menunjukkan jumlah yang tetap pada setiap tahunnya sebesar 10% dari harga perolehannya.
6. Biaya penyusutan mesin, pembebanannya per tahun adalah sebesar 10% dari harga perolehannya.
7. Biaya penyusutan kendaraan yang pembebanannya per tahun 20% dari harga perolehannya.
8. Biaya reparasi dan pemeliharaan kendaraan ialah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan untuk keperluan pembelian bahan kendaraan pabrik serta biaya untuk reparasi atau service kendaraan.
9. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya reparasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti bagian-bagian tertentu yang rusak karena pemakaian, sedangkan biaya pemeliharaan adalah biaya rutin yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan mesin.
10. Beban transportasi adalah beban yang dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu order atau biaya-biaya perjalanan yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan.
11. Beban keperluan pabrik, terdiri dari beban untuk pemeliharaan alat-alat pabrik.
12. Pajak bumi dan bangunan adalah beban yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak untuk tahun yang bersangkutan.

Kegiatan Produksi Perusahaan

UD.Roma memproduksi 3 jenis produk, yaitu pintu, jendela, dan Kusen. Sistem produksi yang digunakan perusahaan adalah sistem *continuous* (terus-menerus). Dalam satu hari perusahaan memproduksi pintu 10-15, 19-23 jendela, 45- 50 kusen.

Jenis-jenis bahan baku yang digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi 3 jenis produknya antara lain ada lima jenis kayu yaitu kayu linggua, kayu cempaka, kayu besi, kayu buarao, kayu merah kras. Sedangkan bahan pembantu dan tambahan yang digunakan antara lain mesin siku, mesin pers, mesin somil, mesin profil (panel), mesin skap tangan, mesin bor, dan mesin amplas.

Secara garis besar proses produksi produk ini meliputi beberapa tahap yaitu pemilihan jenis kayu, kayu diukur kemudian dipotong sesuai dengan ukuran pembuatan, diskap, disomel, dipahat, semuanya dilakukan dengan menggunakan masing-masing mesin yang ada.

Pembahasan

Penggolongan kembali biaya-biaya yang terjadi menurut penggolongannya yang seharusnya ini bertujuan agar terdapat pembagian biaya yang adil dan tepat pada setiap bagian. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dalam pembebanan biaya produksi terhadap produknya adalah sudah tepat, karena perusahaan sudah memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja serta biaya produksi tidak langsung. Tetapi data diatas terlihat bahwa tidak ada pemisahan biaya penjualan, sebagai biaya-biaya yang termasuk dalam biaya penjualan karena biaya tersebut masuk ke dalam kelompok beban administrasi dan umum atau biaya produksi tidak langsung.

Adapun yang dikelompokkan sebagai beban penjualan adalah sebagai berikut :

1. Beban reparasi dan pemeliharaan kendaraan
Dapat digolongkan sebagai biaya penjualan karena fungsinya untuk menyelenggarakan pengangkutan barang jadi dalam rangka penjualan.
2. Beban penyusutan kendaraan
Digolongkan sebagai biaya penjualan karena kendaraan dipakai untuk pengiriman barang, jadi nilainya makin lama makin berkurang.

Penerapan Metode *Direct Costing* Dalam Perencanaan Laba dan Pengaruhnya Pada Tingkat Penjualan Yang Harus Dicapai

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan atas kegiatan perusahaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan pada periode yang akan datang. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, oleh karena itu setiap perusahaan menyusun suatu perencanaan laba agar kemampuan perusahaan dapat dikerahkan secara terkoordinasi dalam mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik akan memperngaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba maximum.

Laba merupakan kelebihan penghasilan penjualan atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba sangat berarti bagi perusahaan karena dengan laba tersebut perusahaan dapat menjaga kontinuitasnya serta dapat melakukan ekspansi. Perhitungan rugi laba dapat diperoleh dengan cara mempertemukan pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi pada periode tertentu. Jika pendapatan lebih besar daripada biaya tersebut maka akan diperoleh laba. Jika pendapatan sama besar dengan biaya yang terjadi pada

periode tersebut maka perusahaan berada dalam keadaan impas. Sedangkan jika pendapatan lebih kecil dari biaya maka perusahaan menderita kerugian.

Untuk merencanakan laba dan pengambilan keputusan dengan bantuan metode *direct costing*, maka penyajian biaya dalam perhitungan rugi laba harus memisahkan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel agar dapat diketahui berapa *contribution margin* dan *contribution margin ratio* yang diperoleh. Semakin besar angka *contribution margin* dan *contribution margin ratio* akan semakin baik, sebab hal itu menunjukkan semakin banyak jumlah rupiah yang diperoleh dari hasil penjualan guna menutup biaya tetap. Selain itu jika satu produk mampu menutup lebih besar dari biaya variabelnya, produk tersebut telah memberikan kontribusi pada laba secara keseluruhan. Adanya pemisahan biaya tetap dan biaya variabel di dalam metode *variable costing*, maka hal ini memungkinkan untuk menganalisis hubungan antara biaya, volume dan laba. Selain itu dengan informasi *variable costing* maka semua masalah perencanaan laba dapat dengan mudah diselesaikan. Dari hasil analisa data terhadap sebelumnya, maka :

a) Kita dapat menghitung tingkat penjualan dalam kuantitas dan rupiah pada *break even* :

- *Break even* (titik impas) dalam kuantitas penjualan :

$$\begin{aligned}\text{Titik impas} &= \frac{\text{Total biaya tetap}}{\text{Contribution Margin Satuan}} \\ &= \frac{48.552.700}{307.260.816 / 4.902} \\ &= \frac{48.552.700}{62.680} \\ &= 7.745 \text{ unit (pembulatan)}\end{aligned}$$

- *Break even* dalam rupiah

$$\begin{aligned}\text{Titik Impas} &= \frac{\text{Total biaya tetap}}{\text{Contribution margin ratio}} \\ \text{Contribution margin ratio} &= \frac{\text{Biaya variabel}}{1 - \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan}}} \\ &= \frac{387.066.900}{1 - \frac{675.159.042}{675.159.042}} \\ &= 1 - 0,5732 \\ &= 0,1067 \text{ (pembulatan)} \\ \text{Titik impas} &= \frac{48.552.700}{0,1067} \\ &= 455.039.362\end{aligned}$$

b) Apabila tidak ada kenaikan harga, berapakah tingkat penjualan dalam kuantitas dan rupiah, apabila perusahaan menginginkan laba bersih untuk tahun 2013 sebesar 40.000.000,-

*penjualan dalam kuantitas

$$\begin{aligned}x/\text{unit} &= \frac{\text{Total biaya tetap} + \text{laba yang direncanakan}}{\text{Contribution margin satuan}} \\ &= \frac{48.552.700 + 40.000.000}{62.680} \\ &= 1.413 \text{ unit (pembulatan)}\end{aligned}$$

*penjualan dalam rupiah

$$\begin{aligned}x/\text{unit} &= \frac{\text{Total biaya tetap} + \text{laba yang direncanakan}}{\text{Contribution margin ratio}} \\ &= \frac{48.552.700 + 40.000.000}{0,1067} \\ &= 829.641.049\end{aligned}$$

Hasilnya kemudian dibandingkan dengan harga pokok yang diperoleh dengan cara perhitungan *full costing*, kurang dapat memberikan informasi terutama dalam mengambil keputusan untuk menerima dan menolak pesanan khusus, dan perhitungan biaya dengan menggunakan metode *direct costing* dapat memberikan bantuan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan metode *direct costing* dalam perencanaan laba di perusahaan sangat dibutuhkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan : Metode *direct costing* bermanfaat dalam pembuatan rencana jangka pendek karena *direct costing* memisahkan biaya variabel dan tetap dalam laporan rugi laba sehingga akan diketahui *contribution margin* (penjualan – biaya variabel) dengan demikian manajemen bisa merencanakan berapa laba yang akan diperoleh bila penjualan berjumlah “x” unit dan berapa penjualan terendah harus direalisasi supaya perusahaan tidak menderita rugi.

Saran

Untuk perusahaan dalam perencanaan dan pengendalian operasi usaha, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pengelompokan biaya atas dasar kegiatan perusahaan secara tepat, sehingga dapat membantu perusahaan dalam melakukan analisis atas biaya-biaya yang terjadi menurut kegiatan perusahaan dan dapat menetapkan harga pokok produksi dengan tepat.
2. Metode *full costing* adalah lebih diutamakan untuk pihak luar perusahaan yang berarti metode ini tetap harus digunakan oleh perusahaan. Namun di tengah lingkungan usaha yang makin kompetitif, maka sudah saatnya metode *direct costing* diterapkan pada UD. Roma.

DAFTAR PUSTAKA

- Cashin, James A., Polimeni Ralph S. 2009. *Cost Accounting*. International Book Company. McGraw Hill.
- Hongren, Charles. 2010. *Cost Accounting*. Thirteen Edition. South Western Publishing. Ohio.
- Kurniasari, Dwi. 2009. Penerapan Metode Direct Costing Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Penentuan Harga Jual Jangka Pendek pada PT Pesona Remaja Malang. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Markus, Imelda. 2007. Penerapan Metode Direct Costing Dalam Perencanaan Laba pada CV. Anugerah Genteng Manado. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Gayle, Rayburn. 2005. *Akuntansi Biaya*. Jilid 1. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Gudono. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Halim., Abdul., Supomo., Bambang. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Jakarta.
- Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Maner., Deakin. 2012. *Akuntansi Biaya* Jilid 1. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan sebelas. Erlangga. Yogyakarta.
- Soemarso. 2008. *Peranan Harga Produksi Dalam Penentuan Harga Jual*. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- Supriyono. 2006. *Akuntansi Biaya dengan menggunakan pendekatan manajemen biaya* Jilid 2. Edisi Keenam. Erlangga. Yogyakarta.